

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Petugas IGD Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Level 2

Revi Neini Ikbal¹, Rebbi Permata Sari², Agung Mulia³

^{1,2,3} Keperawatan, STIKes Alifah Padang, Jl. Khatib Sulaiman No 52 B, Padang, 25134, Indonesia
Email: rebbi.permatasari@gmail.com¹, revineini@gmail.com², daagung2525@gmail.com³

Abstrak

Angka kejadian Covid-19 yang terus meningkat membawa peralihan pada tatanan kerja terutama pelayanan kesehatan. Observasi yang peneliti lakukan di ruangan IGD RS TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2022 pada masa *New Normal*, bahwasannya banyak petugas IGD yang tidak lengkap dalam penggunaan APD level 2. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan petugas IGD dalam penggunaan APD level 2 pada masa *new normal*. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian di laksanakan bulan Februari – Agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas IGD di RS XXX. Teknik pengumpulan sampel penelitian ini adalah *non probably sampling* berupa *accidental sampling* dengan 38 sampel. Data di kumpulkan menggunakan kuesioner kepatuhan, sikap, masa kerja serta lembar observasi kelengkapan APD level 2. Data di analisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *chi-square*. Berdasarkan analisis bivariat terdapat hubungan kelengkapan APD level 2 dengan tingkat kepatuhan petugas IGD menunjukkan *p-value* $< 0,05$, terdapat hubungan sikap dengan tingkat kepatuhan petugas IGD menunjukkan *p-value* (0,023), dan tidak terdapat hubungan masa kerja dengan tingkat kepatuhan petugas IGD menunjukkan *p-value* (0,324). Dapat disimpulkan variabel yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan petugas IGD yaitu kelengkapan APD level 2 dan sikap, untuk masa kerja tidak terdapat hubungan. Saran dari hasil penelitian ini antara lain meningkatkan pengawasan pada petugas IGD dalam penggunaan APD level 2 yang lengkap dan benar, menyediakan APD level 2 yang lengkap dan memadai.

Keywords: Alat Pelindung Diri, Kepatuhan, Masa kerja, Sikap

Factors Associated with the Compliance Level of Emergency Room Officers in the Use of Personal Protective Equipment Level 2

Abstract

The increasing incidence of Covid-19 has brought about a shift in work arrangements, especially health services. Observations carried out by researchers in the emergency room at RS TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang in 2022 in the future *New Normal*, that many ER officers are incomplete in using PPE level 2. The aim of this research is to determine the factors related to the level of compliance of ER officers in using PPE level 2 during the *new normal*. This research method is a quantitative approach *cross sectional*. The research was carried out in February – August 2022. The population in this study was all emergency room staff at XXX Hospital. The sample collection technique for this research is *non probably sampling* for *accidental sampling* with 38 samples. Data was collected using questionnaires on compliance, attitudes, years of service as well as level 2 PPE completeness observation sheets. Data were analyzed univariately and bivariately using statistical tests *chi-square*. Based on bivariate analysis, there is a relationship between level 2 PPE completeness and the level of compliance of emergency room officers *p-value* $< 0,05$, there is a relationship between attitudes and the level of compliance of emergency room officers *p-value* (0.023), and there is no relationship between length of service and the level of compliance of emergency room officers *p-value* (0.324). It can be concluded that the variables related to the level of compliance of emergency room officers are completeness of PPE level 2 and attitude. There is no relationship with length of service. Suggestions from the results of this research include increasing supervision of emergency room officers in the complete and correct use of level 2 PPE, providing complete and adequate level 2 PPE.

Keywords : Personal Protective Equipment, Compliance, Work Period, Attitude

PENDAHULUAN

Angka kejadian kasus *Covid-19* hingga 24 Februari 2022 menunjukkan sebanyak 426.624.859 kasus terkonfirmasi *Covid-19* telah dilaporkan lebih dari 228 negara dan mengakibatkan 5.899.578 orang meninggal dunia (Kementerian Lembaga Covid 2022). Wabah *Covid-19* pertama kali dideteksi di Kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia, Indonesia telah menetapkan penyakit COVID-19 sebagai bencana nasional sejak 14 Maret 2020 (Janah, Est and Sari 2021)

Berdasarkan data Nasional, jumlah kejadian *Covid-19* di Indonesia hingga tanggal 24 Februari 2022 diketahui kasus terkonfirmasi positif 5.408.328 jiwa, sembuh 4.674.873 jiwa dan meninggal dunia 147.342 jiwa. Provinsi Sumatera Barat merupakan urutan ke-11 di Indonesia dengan jumlah kasus *Covid-19* sebanyak 102.527 jiwa dengan kasus tertinggi terdapat di Kota Padang sebanyak 15.038 jiwa (Satuan Tugas Penanganan Covid-19 2022)

Peningkatan kasus *Covid-19* ini membawa perubahan pada segala tatanan termasuk lingkungan kerja yang salah satunya yaitu pada pelayanan kesehatan khususnya di Rumah Sakit. Sedangkan perubahan perilaku dituntut untuk dapat melakukan aktivitas seperti biasa (kembali bekerja), melaksanakan prosedur kesehatan untuk menghindari penularan *Covid-19*, kondisi perubahan tatanan kebiasaan baru ini disebut dengan era *New Normal* (Yanuarti 2021)

Individu yang paling berisiko terinfeksi *Covid-19* adalah individu yang berhubungan langsung dengan pasien *Covid-19* atau petugas kesehatan yang merawat pasien *Covid-19* (Janah, Est and Sari 2021). Penelitian telah menyajikan kemungkinan tenaga medis terinfeksi *Covid-19* sebesar 3,8%, karena kontak awal dengan pasien yang terinfeksi dan tidak terlindungi dengan baik dari pasien yang terinfeksi (Dwi Rahayu, Ratna, Indri Heri Susanti, Amin Susant 2021). Di Indonesia dari maret 2020 - oktober 2021 Tercatat, mayoritas tenaga kesehatan yang meninggal akibat *Covid-19* berasal dari profesi dokter, yakni sebanyak 730 orang Lalu, sebanyak 670 perawat dan 398 bidan meninggal karena virus corona

(Lapor Covid-19 2021). Angka ini akan terus bertambah apabila upaya pencegahan penyebaran dan penularan *Covid-19* tidak diatasi dengan segera, salah satunya dengan penyediaan Alat Pelindung Diri (APD) yang efektif dan efisien bagi tenaga kesehatan (Janah, Est and Sari 2021)

APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya (Janah, Est and Sari 2021). Petugas kesehatan dapat melindungi diri ketika merawat pasien dengan mematuhi praktik pencegahan dan pengendalian infeksi, yang mencakup pengendalian administratif, lingkungan dan *engineering* serta penggunaan APD yang tepat (yakni tepat dalam pemilihan jenis APD yang sesuai, cara pemakaian, cara pelepasan dan cara pembuangan atau pencucian APD) (Dwi Rahayu, Ratna, Indri Heri Susanti, Amin Susant 2021)

Penggunaan APD dapat dinilai sejauh mana tiap individu patuh dalam menggunakannya. Kepatuhan yang dimaksud lebih dikhususkan dalam penggunaan APD. Kepatuhan mempunyai makna dan pengaruh yang berbeda akibat dari usia, keturunan, tingkat pendidikan keadaan fisik, dan masih banyak lagi variabel-variabel yang lainnya (Yogie Prasethya Al Hakim 2021)

Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan. Perilaku kesehatan merupakan perilaku kepatuhan, menurut Lawrence Green (1980) dalam (Notoadmodjo 2015) faktor yang dapat mempengaruhi tenaga kesehatan untuk patuh dalam menggunakan APD yaitu, yang pertama adalah Faktor Pemungkin, faktor ini terdiri dari Kelengkapan APD di unit terkait, dan informasi mengenai APD tersebut. Yang kedua faktor predisposisi, faktor ini meliputi pengetahuan, sikap, masa kerja, tindakan dan pendidikan. Kemudian yang ketiga faktor penguat, faktor ini berasal dari pimpinan atau atasan diantaranya yaitu kebijakan, motivasi, dan pengawasan (Gustina 2021)

Menurut penelitian yang dilakukan Ismawati (2020) yang berjudul hubungan persepsi petugas kesehatan dengan kepatuhan

terhadap upaya pencegahan penyebaran wabah *Covid-19* di area GBPT RSUD Dr. Soetomo didapatkan hasil 34 responden dari total 50 orang responden mempunyai kepatuhan yang rendah. Rendahnya kepatuhan dalam beberapa hal dapat dikarenakan ketersediaan alat pelindung diri yang masih minim. Berdasarkan hasil penelitian Revi Neini Ikbal et all (2021) yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD dalam Melakukan Tindakan keperawatan di RSUD Aisyiah Padang diketahui bahwa yang tidak lengkap menggunakan APD lebih banyak pada responden dengan APD tidak tersedia (64,3%) dibandingkan responden dengan APD yang tersedia (45,6%) (Ikbal, Sari and welly 2021)

Selain dengan kelengkapan APD agar terbentuknya perilaku yang membuat kepatuhan penggunaan APD meningkat adalah dengan sikap yang tinggi. Sikap adalah reaksi atau respon seseorang tentang objek yang mendahului tindakannya. Berdasarkan hasil penelitian Janah dan Sari (2021) yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada masa pandemi *Covid-19* didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan APD pada masa pandemi *covid-19* (Janah, Est and Sari 2021)

Kepatuhan penggunaan APD ini juga berkaitan dengan masa kerja yang dimiliki tenaga kesehatan. Semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pengalaman dan semakin tinggi pengetahuan dan keterampilannya (Hakim, Khidir, and & Alfina 2021) Masa kerja seseorang dapat dikaitkan dengan pengalaman yang didapatkan ditempat kerja. Berdasarkan hasil penelitian Kuntari, Safitri, dan Kanita (2021) yang berjudul Analisis kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri di masa pandemi *Covid-19* Diruang rawat inap RS. Dr.Oen Solobaru, diketahui bahwa responden dengan masa kerja ≥ 5 tahun lebih patuh dalam penggunaan APD dibanding dengan responden masa kerja < 5 tahun (Kanita 2021)

Berdasarkan hasil observasi di RS XXX pada petugas IGD didapatkan bahwa perawat dan dokter IGD tidak lengkap dalam penggunaan APD seperti tidak memakai gaun (*gown*) pada saat

pemasangan infus dan perawatan luka, perawat IGD tidak menggunakan penutup kepala dan sepatu pelindung pada saat perawatan luka. Berdasarkan teori dan data-data di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan petugas IGD dalam Penggunaan APD level 2 pada masa *New Normal*.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan di RS XXX Penelitian dilakukan pada tanggal 7 Juni – 11 Juni 2022. Populasi dalam penelitian adalah seluruh petugas IGD yang berjumlah 40 orang dan jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 38 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental sampling*. Data di kumpulkan menggunakan kuesioner kepatuhan, sikap, masa kerja dan lembar observasi kelengkapan APD level 2 untuk mengukur kepatuhan dan sikap menggunakan skala *Likert* kemudian masa kerja dan kelengkapan APD level 2 menggunakan lembar observasi kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *Uji Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Tabel 1

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	55,3
Perempuan	17	44,7
Umur		
< 35 Tahun	14	36,8
≥ 35 Tahun	24	63,2
Pendidikan		
SMA	4	10,5
S-1 Kep	6	15,8
D-3 Kep	9	23,7
S-1 Ked	19	50,0
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 38 orang responden didapatkan 21 orang (55,3%) yang berjenis kelamin laki-laki.

responden yang memiliki umur ≥ 35 tahun sebanyak 24 orang (63,2%). Responden yang berpendidikan S-1 Ked sebanyak 19 orang (50,0%).

Petugas IGD mengatakan APD level 2 digunakan hanya pada saat pasien baru masuk keruangan IGD dan APD level 2 digunakan tergantung keadaan keparahan pasien sedangkan IGD berada pada kondisi zona kuning pada masa *New Normal*.

2. Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan kepatuhan penggunaan APD Level 2 pada Petugas IGD pada masa *new normal* di RS XXX

Tabel 2

Tingkat Kepatuhan	f	%
Patuh	19	50,0
Tidak patuh	19	50,0
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa lebih dari separoh responden memiliki perilaku tidak patuh sebanyak 19 orang (50,0%).

3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelengkapan penggunaan APD level 2 pada petugas IGD pada masa *new normal* di RS XXX

Tabel 3

Kelengkapan APD level 2	f	%
Lengkap	17	44,7
Tidak lengkap	21	55,3
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa lebih dari separoh responden tidak lengkap dalam penggunaan APD level 2 yaitu 21 orang (55,3%).

4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap dalam penggunaan APD level 2 pada petugas IGD pada masa *new normal* di RS XXX

Tabel 4

Sikap	F	%
Baik	18	47,4
Kurang baik	20	52,6
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa lebih dari separoh responden memiliki sikap kurang baik dalam penggunaan APD level 2 yaitu 20 orang (52,6%).

5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Masa Kerja pada petugas IGD pada masa *new normal* di RS TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang

Tabel 5

Masa Kerja	f	%
< 5 Tahun	16	42,1
≥ 5 Tahun	22	57,9
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa lebih dari separoh responden memiliki masa kerja ≥ 5 Tahun yaitu 22 orang (57,9%).

Hasil Analisis Bivariat

6. Hubungan kelengkapan APD level 2 dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD level 2 pada petugas IGD di RS XXX

Tabel 6

Kelengkapan APD level 2	Tingkat Kepatuhan		Total	P Value			
	Patuh	Tidak Patuh					
	f	%	f	%	f	%	
Lengkap	12	70,6	5	29,4	17	100	0,05
Tidak lengkap	7	33,3	14	66,7	21	100	
Total	19	50,0	19	50,0	38	100	

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa proporsi tingkat kepatuhan responden yang patuh lebih banyak pada yang lengkap dalam penggunaan APD level 2 yaitu 12 orang (70,6%) dibanding yang tidak lengkap 7 orang (33,3%). Kemudian responden dengan

tingkat kepatuhan yang tidak patuh lebih banyak pada yang tidak lengkap dalam penggunaan APD level 2 yaitu 14 orang (66,7%) dibanding yang lengkap 5 orang (29,4%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh *pvalue* < 0,05 artinya terdapat hubungan kelengkapan APD level 2 dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD level 2 pada petugas IGD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ismawati (2020) yang berjudul hubungan persepsi petugas kesehatan dengan kepatuhan terhadap upaya pencegahan penyebaran wabah *Covid-19* di area GBPT RSUD Dr. Soetomo didapatkan hasil 34 responden dari total 50 orang responden mempunyai kepatuhan yang rendah. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* didapatkan nilai *pvalue*=0,009 atau *p*<0,05 artinya ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan dan kelengkapan penggunaan APD.

Analisa peneliti tentang hubungan kelengkapan APD level 2 dengan tingkat kepatuhan petugas IGD dalam penggunaan APD level 2 pada penelitian dapat dilihat petugas IGD yang memiliki perilaku yang tidak patuh banyak yang tidak lengkap dalam penggunaan APD level 2 (66,7%) hal ini disebabkan karena responden beranggapan penggunaan APD level 2 tidak perlu digunakan dengan lengkap seperti pada masa pandemi *covid-19* dan ketersediaan APD level 2 yang tidak memadai. Kemudian untuk responden yang tidak patuh namun lengkap dalam penggunaan APD level 2 (29,4%) hal tersebut disebabkan karena banyaknya pasien yang masuk IGD sehingga para petugas tidak sempat dalam penggantian APD, seperti tidak sempat dalam penggantian sarung tangan Ketika ingin melakukan tindakan pada pasien lain, kemudian responden menyadari resiko dan dampak yang akan terjadi pada masa *new normal* karena pasien tidak dapat di pastikan terinfeksi *covid-19* sebelum dilakukan pemeriksaan laboratorium lengkap.

Selain itu ditemukan petugas IGD yang memiliki perilaku yang patuh namun tidak lengkap dalam penggunaan APD level 2 (33,3%) ini disebabkan karena ketersediaan APD level 2 yang tidak memadai di ruangan IGD, kemudian keterbatasan APD level 2

yang disediakan rumah sakit dan kesulitan rumah sakit mendapatkan APD level 2 yang sesuai SOP pada masa *new normal* sementara para petugas memiliki keinginan untuk patuh dalam penggunaan APD level 2.

Dapat disimpulkan dengan memperhatikan dan menggunakan APD level 2 yang lengkap dengan cara yang benar dapat menurunkan angka kejadian cedera dan kecelakaan kerja bagi petugas IGD serta meningkatkan kesadaran dan kepatuhan para petugas dalam penggunaan APD level 2 pada saat melakukan tindakan keperawatan. maka dari itu Diharapkan pihak rumah sakit dan penanggung jawab IGD menyediakan APD level 2 yang lengkap dan memberikan edukasi kepada seluruh petugas IGD tentang pentingnya berperilaku patuh dan lengkap dalam penggunaan APD level 2

7. Hubungan sikap dengan Tingkat Kepatuhan pada petugas IGD Dalam penggunaan APD level 2 pada masa *new normal* di RS XXX

Tabel 7

Sikap	Tingkat Kepatuhan				Total		P Value
	Patuh		Tidak Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	13	72,2	5	27,8	18	100	0,023
Kurang baik	6	30,0	14	70,0	20	100	
Total	19	50,0	19	50,0	38	100	

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa proporsi tingkat kepatuhan responden yang patuh dalam penggunaan APD level 2 lebih banyak dengan sikap yang baik yaitu 13 orang (72,2%) dibanding yang kurang baik 6 orang (30,0%). Kemudian responden dengan tingkat kepatuhan yang tidak patuh dalam penggunaan APD level 2 lebih banyak dengan sikap kurang baik 14 orang (70,0%) dibanding yang memiliki sikap baik 5 orang (27,8%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh *pvalue*=0,023 artinya terdapat hubungan sikap dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD level 2 pada petugas IGD di RS XXX.

Sejalan dengan penelitian Esti Nur Jannah (2021) yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri

pada masa pandemi *Covid-19* dengan Hasil uji statistik diperoleh nilai *Pearson chi-square* sebesar 0,017 atau ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan perawat di Puskesmas Paguyangan. dapat diketahui ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan perawat di Puskesmas Paguyangan (Janah, Est and Sari 2021)

Analisa peneliti tentang hubungan sikap dengan tingkat kepatuhan petugas IGD dalam penggunaan APD level 2 pada penelitian dapat terlihat bahwa petugas IGD yang memiliki perilaku patuh tetapi memiliki sikap kurang baik dalam penggunaan APD level 2 (30,0%), hal ini disebabkan karena responden mematuhi aturan yang berlaku di rumah sakit terutama pada penggunaan APD level 2 di ruangan IGD dengan alasan agar tidak mendapatkan sanksi dan teguran dari pengawas di rumah sakit jika tidak lengkap dalam penggunaan APD level 2.

Kemudian ada beberapa responden memiliki perilaku tidak patuh namun memiliki sikap baik dalam penggunaan APD level 2 yaitu (27,8%) hal ini disebabkan karena banyaknya pasien yang masuk ke ruangan IGD dengan berbagai masalah kesehatan dan perlu penanganan cepat sehingga membuat responden terburu-buru dalam penanganan pasien dan tidak sempat memperhatikan penggunaan APD level 2 yang lengkap dan benar.

Dapat disimpulkan mengingat situasi dalam masa *new normal* dengan tingkat penyebaran *Covid-19* yang masih tinggi maka responden diharapkan dapat menyikapi hal ini dengan baik terutama dalam penggunaan APD level 2 di ruangan IGD agar meningkatkan kepatuhan dalam menjalankan aturan yang telah ditetapkan. Dengan menerapkan dan memiliki sikap yang baik dapat terhindar dari berbagai pengaruh negatif dan dapat mengurangi pelanggaran peraturan yang telah ditetapkan sehingga meningkatkan kesadaran para petugas akan pentingnya penggunaan APD level 2 saat bekerja sehingga terhindar dari resiko kecelakaan kerja dan penularan infeksi.

8. Hubungan masa kerja dengan Tingkat Kepatuhan pada petugas IGD Dalam penggunaan APD level 2 pada masa *new normal* di RS XXX

Tabel 8

Masa kerja (Tahun)	Tingkat Kepatuhan				Total	P Value	
	Patuh		Tidak Patuh				
	f	%	f	%	f	%	
< 5	10	62,5	6	37,5	16	100	0,324
≥ 5	9	40,9	13	59,1	22	100	
Total	19	50,0	19	50,0	38	100	

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa proporsi tingkat kepatuhan responden yang patuh dalam penggunaan APD level 2 lebih banyak dengan masa kerja < 5 tahun yaitu 10 orang (62,5%) dibanding dengan masa kerja ≥ 5 tahun 9 orang (40,9%). Kemudian responden dengan tingkat kepatuhan yang tidak patuh dalam penggunaan APD level 2 lebih banyak pada responden yang memiliki masa kerja ≥ 5 tahun yaitu 13 orang (59,1%) dibanding yang memiliki masa kerja < 5 tahun 6 orang (37,5%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh *pvalue*=0,324 ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan masa kerja dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD level 2 pada petugas IGD di RS XXX.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Roma Gustina (2021) dengan judul hubungan faktor individu dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD bagi tenaga kesehatan selama pandemi covid-19 di UPTD Puskesmas Tanjung Lengkayap Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu diketahui Hasil uji statistik menunjukkan nilai *pvalue*= 0,377 atau $p > 5$ dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan tingkat kepatuhan dalam penggunaan APD.

Analisa peneliti tentang hubungan masa kerja dengan tingkat kepatuhan petugas IGD dalam penggunaan APD level 2 pada masa *new normal*, bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan tingkat kepatuhan petugas IGD dalam penggunaan APD level 2. semakin lama petugas kesehatan bekerja belum tentu mereka akan memiliki perilaku yang patuh dalam mentaati aturan yang berlaku salah satunya

patuh dalam penggunaan APD level 2, dalam penelitian ini peneliti menemukan banyak dari petugas yang memiliki masa kerja lama tidak patuh dalam penggunaan APD level 2 yaitu 13 orang (59,1%) hal ini disebabkan karena para petugas yang memiliki masa kerja lama beranggapan bahwa mereka sudah lebih berpengalaman dalam melakukan Tindakan invasif maupun non invasif maka dari itu banyak petugas yang memiliki masa kerja lama tidak patuh dalam penggunaan APD level 2. sedangkan responden dengan masa kerja baru patuh dalam penggunaan APD level 2 yaitu 10 orang (62,5%). Secara teori pun tidak digambarkan bahwasannya individu yang memiliki masa kerja lama memiliki kepatuhan yang bagus dan pengalaman yang baik dalam pekerjaannya jadi masa kerja seseorang tidak dapat menentukan seseorang tersebut patuh atau tidak dalam penggunaan APD level 2.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan kelengkapan APD level 2, Sikap, dan masa kerja dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD level 2 pada petugas IGD di RS XXX.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Yayasan Pendidikan Alifah Nur Ikhlas Padang dan UPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang sebagai penyandang dana sehingga kegiatan edukasi ini terlaksana dengan baik. Selanjutnya kepada Pihak Direktur RS XXX yang telah memberikan ijin sehingga kegiatan ini terlaksana serta tim kegiatan yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi Rahayu, Ratna, Indri Heri Susanti, Amin Susant. "Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Pencegahan Corona Virus Disease-19 Pada Tenaga Kesehatan Di Ruang Poliklinik RST Wijayakusuma Purwokerto." 2021.

Gustina. "Hubungan Faktor Individu Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Apd Bagi Tenaga Kesehatan Selama

Pandemi Covid-19 Di Uptd Puskesmas Tanjung Lengkap Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu." 2021.

Hakim, Khidir, and & Alfina. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Di Era Pandemi Covid-19 Pada Puskesmas Makkasau Makassar Tahun 2020." 2021.

Ikkal, Revi Neini, Rebbi Permata Sari, and welly. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan APD Dalam Melakukan Tindakan Keperawatan Di RSUD Aisyiah Padang." *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2021.

Janah, Nur, Est, and Eva Diana Sari. "Relationship of Nurse's Knowledge And Attitude With Compliance the Use of Personal Protection Tools in The Pandemic Period COVID." 2021.

Kanita, Kuntari Safitri &. "Analisis Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Masa Pandemi Covid-19 Diruang Rawat Inap RS Dr. Oen Solobaru." 2021.

Notoadmodjo, S. "Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta." 2015.

Satuan Tugas Penanganan Covid-19. "Peta Sebaran Covid-19. <https://Covid19.Go.Id/Peta-Sebaran-Covid19.>" 2022.

Yanuarti, Febriawati Angraini, and Wati Pratiwi. "Persepsi Pasien Tentang Kualitas Pelayanan Rumah Sakit Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan* 113-124." 2021.

Yogie Prasethya Al Hakim, Mokhamad Arifin. "Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit Pada Masa Pandemi COVID-19." 2021.